

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDIT DARUSSALAM

Suriyah¹, Rusli Ibrahim², Herni Hartati³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapiapi, Indonesia

³Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

e-mail : ¹karya.suriyah@gmail.com , ²ibrahimrusli0507@gmail.com,

³hernihartati1986@gmail.com

ABSTRACT

The Independent Learning Curriculum is an educational approach that aims to increase learning flexibility and develop students' potential as a whole, including character building. SDIT Darussalam as an educational institution based on Islamic values implements this curriculum to build strong and noble student characters. This study aims to understand the implementation of the Independent Learning Curriculum at SDIT Darussalam and analyze its impact on student character building. The research method used is qualitative, with data collection techniques in the form of in-depth interviews, classroom observations, and documentation studies. The research subjects involved teachers, students, and parents at SDIT Darussalam. The results show that the Independent Learning Curriculum at SDIT Darussalam is implemented through project-based learning methods and the integration of character values in daily activities. Teachers play an active role as facilitators, while parental involvement also has a positive impact on student character building, such as increasing a sense of responsibility, honesty, and cooperation. The conclusion is that the implementation of the Independent Learning Curriculum at SDIT Darussalam has made a significant contribution to student character building. However, further training is needed for educators to optimize the implementation of this curriculum, as well as ongoing policy support.

Keywords: independent learning curriculum, character building of students, education based on Islamic values

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk pembentukan karakter. SDIT Darussalam sebagai institusi pendidikan berbasis nilai keislaman menerapkan kurikulum ini untuk membangun karakter siswa yang tangguh dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Darussalam dan menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru, siswa, dan orang tua di SDIT Darussalam. Hasil menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Darussalam diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis proyek dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari. Guru berperan aktif sebagai fasilitator, sementara keterlibatan orang tua turut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti peningkatan rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Kesimpulannya yaitu bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Darussalam telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Namun, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi pendidik untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum ini, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka belajar, pembentukan karakter siswa, pendidikan berbasis nilai keislaman

A. Pendahuluan

Inovasi pendidikan dapat Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas (Nurhayati, Mukti, Wesnedi, Munawar, & Maisah, 2022). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai inovasi pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Kurikulum ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara individual, sehingga mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal, termasuk dalam aspek pembentukan karakter (Rahmatika & Majid, 2023).

SDIT Darussalam, sebagai institusi pendidikan berbasis nilai keislaman, telah mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar untuk

mendukung pembentukan karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Implementasi kurikulum ini melibatkan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak terlepas dari tantangan, seperti kesiapan pendidik dalam mengadopsi metode pembelajaran baru dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di SDIT Darussalam dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L, dimana penelitian ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter disiplin siswa di tingkat Sekolah Dasar. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa penerapan kurikulum ini secara bertahap mampu meningkatkan karakter disiplin siswa melalui tugas-tugas pembelajaran yang terstruktur. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam mendorong keterampilan berpikir siswa dan membentuk karakter mereka (Indriani, Suryani, & Mukaromah, 2023).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, M., Nurlaili, N., & Nasution, dimana penelitian ini mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 01 Kepahiang. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa, seperti gotong royong, kemandirian, dan keimanan, dapat dibentuk melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua (Hasanah, 2024).

Kontribusi kebaruan atau keunikan penelitian ini adalah memiliki keunikan dalam beberapa aspek berikut:

1. Konteks Lokal yang Spesifik. Penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Darussalam, sebuah

institusi pendidikan berbasis nilai keislaman. Hal ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana kurikulum ini dapat diadaptasi dalam konteks sekolah berbasis agama, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

2. Pendekatan Holistik terhadap Pembentukan Karakter. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi implementasi kurikulum, tetapi juga menganalisis keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada satu aspek saja.

3. Integrasi Nilai Keislaman dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Hasanah et al. yang berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah umum, sementara penelitian ini menekankan pada integrasi nilai keislaman dalam pembentukan karakter siswa di sekolah berbasis agama.

Sedangkan penelitian oleh Indriani et al. ini membahas pembentukan karakter disiplin siswa melalui Kurikulum Merdeka Belajar, tetapi tidak secara spesifik mengkaji

peran kolaborasi antara guru dan orang tua seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Penegasan tentang seberapa pentingnya penelitian ini dilakukan karena beberapa alasan berikut:

1. Permasalahan yang Ingin diselesaikan dimana adanya kesenjangan dalam Pembentukan Karakter: Meskipun Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama benar-benar terinternalisasi oleh siswa. Selain itu keterbatasan pemahaman guru, dimana masih banyak guru yang masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Dan minimnya penelitian kontekstual yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks sekolah berbasis nilai keislaman, seperti SDIT Darussalam, masih terbatas.

2. Urgensi penelitian yang mana penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar dapat diadaptasi untuk membentuk karakter siswa secara holistik, khususnya di sekolah berbasis agama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi pendidik atau guru dan pembuat kebijakan terutama Kepala Sekolah dalam mengoptimalkan dan menerapkan implementasi kurikulum di sekolahnya.

Dari berbagai penelitian yang

telah kami lihat di berbagai sumber literature dan banyak jurnal yang meneliti mengenai masalah karakter disiplin dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Darussalam. Dengan hipotesis yaitu (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Darussalam berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. dan (2) Bagaimana Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Darussalam agar memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa, yang mencakup kemampuan kerja sama dan empati sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau foto-foto daripada angka-angka (Nurhayati & Rosadi, 2022). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran besar dan memperdalam pemahamannya (Creswell, 2012).

Situasi sosial dalam penelitian ini karena sekolah tersebut adalah sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam

penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Sedangkan untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah di dapat menggunakan teknik Observasi secara terus menerus, triangulasi data, pengecekan data, diskusi teman sejawat dan ketercukupan referensi (Arikunto, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Darussalam menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui metode pembelajaran berbasis proyek, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga membentuk karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan empati.

Penguatan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik akan disajikan dalam desain penelitian yang memfokuskan pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa.

Pendidikan menjadi salah satu bagian dari kehidupan yang memegang peranan penting dalam perubahan sehingga pendidikan sendiri juga harus ikut berkembang demi perubahan dan perkembangan pendidikan itu sendiri. Perubahan

dalam pendidikan menjadi sangat penting karena dengan pendidikan mampu untuk mempersiapkan proses tumbuh kembang wawasan bagi peserta didik untuk bisa senantiasa menjadi terhormat dan bermartabat di masa depan.

Perkembangan pendidikan yang dilakukan selain mengikuti perubahan zaman juga ditujukan agar pembelajaran mampu menyesuaikan pola perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Berbagai usaha dalam pengembangan ilmu pengetahuan menjadi sorotan penting dalam mengatur tata masa depan negara sehingga menjadi bagian dari kategori indikator penilaian negara tersebut maju atau tidak. Inovasi dunia pendidikan harus cepat dan diintegrasikan. Sehingga, pola proses pembelajaran harus dijalankan dengan inovatif, interaktif, dan memiliki karakter yang teratur dan kemandirian sesuai minat dan bakat peserta didik. Dengan hal demikian, peserta didik diberikan kebebasan untuk berkembang agar mampu menemukan pengalaman dan potensinya sendiri.

Penerapan kebijakan merdeka belajar berpegang pada kompetensi dan karakter yang disesuaikan dalam profil pelajar pancasila. Dalam hal demikian, dijadikan sebagai acuan untuk mengarahkan kebijakan pembangunan karakter dan melahirkan peserta didik yang berkarakter positif, mempunyai kompetensi global dan dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Peran Guru

Berbicara mengenai peran guru dalam pembelajaran agaknya perlu diberi pengertian terlebih dahulu mengenai apa itu pembelajaran. Pembelajaran berasal dari akar kata "belajar" yang mendapat awalan "pe"

dan akhiran “an” yang berarti “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar” (Anwar: 2011: 21). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I dalam ketentuan umum disebutkan tentang definisi pembelajaran yaitu “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (No, 20 C.E.).

Guru di SDIT Darussalam berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi pembelajaran sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter. Guru juga menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk mendorong kreativitas dan kemandirian mereka.

Dalam penelitian ini peran guru sangat penting dan multifungsi dalam memastikan keberhasilan siswa dan implementasi kurikulum serta pembentukan karakter siswa. Berikut adalah beberapa aspek utama dari peran guru yaitu :

1) Sebagai Fasilitator Pembelajaran dimana guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri. Guru memandu siswa dalam memahami materi pembelajaran di kelas, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama ke dalam proses belajar (Ningrum & Suryani, 2022).

2) Teladan Karakter Positif dimana guru menjadi panutan bagi siswa dalam menunjukkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Contohnya, guru datang tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan menunjukkan sikap profesional dalam interaksi sehari-hari (Amelia, Dilla, Azizah, Fahira, & Darlis, 2023).

3) Pengembang Metode

Pembelajaran dimana guru merancang metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Metode ini juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung (Arviansyah & Shagena, 2022).

Selain itu guru juga harus bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Kolaborasi ini memperkuat pembentukan karakter siswa secara holistik. Guru juga harus memantau perkembangan karakter siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru juga mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam membentuk karakter siswa.

Oleh karena itu peran guru menjadi kunci dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya di SDIT Darussalam, untuk menciptakan generasi yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

Kolaborasi Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Orang tua berperan dalam memberikan contoh nilai-nilai karakter yang baik, seperti disiplin dan kejujuran, yang kemudian diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Irwan, Nuryani, & Masruddin, 2023).

Komunikasi yang terbangun antara orang tua dan guru secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara di rumah dan di

sekolah. Pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan anak lebih mudah memahami pelajaran yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan lebih tepantau. Peranan orang tua sebagai parner guru dalam mendidik anak-anak tidak dapat dipisahkan (Hakim, 2020).

Bahkan orang tua yang hakikatnya memiliki peran utama sesungguhnya dalam pendidikan. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan menjadi orang tua kedua di sekolah. Namun, hanya sebagian kecil saja yang memahami hal tersebut. Orang tua justru menyerahkan sepenuhnya segala macam pendidikan kepada pihak sekolah.

Selanjutnya guru bersama orang tua selalu melakukan controlling terhadap proses belajar anak dan melakukan evaluasi. Evaluasi yang disampaikan oleh orang tua kepada guru terdiri dari evaluasi hasil belajar setiap harinya dan evaluasi perkembangan anak. Dan guru dapat melakukan feedback kepada orang tua sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan. Dari kekurangan dan kelebihan ini diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih baik di hari selanjutnya.

Lingkungan Belajar

Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter siswa. SDIT Darussalam menciptakan suasana belajar yang positif melalui kegiatan-kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran akademik.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dan terjadinya proses belajar mengajar (Sholihah & Kurniawan, 2016). Menurut pendapat Creemers,

Manajemen kelas menjadi semakin penting yang diperankan oleh guru, ukuran kelas menjadi penghalang penggunaan strategi dalam mendekati diri kepada peserta didik (Creemers, n.d.).

Oleh karena itu, dalam pengelolaan kelas yang memuat terkesan, pembelajaran idealnya seperti dibawah ini: 1) Fasilitas/alat, idealnya setiap kelas membutuhkan fasilitas, Kelas yang besar akan sulit terlaksana kebutuhan pengajaran contohnya transparansi, mikrofon perlu disediakan sesuai dengan ukuran kelas; dan 2) Pembelajaran, dalam proses belajar mengajar guru memastikan kejelasan suara sehingga bisa terdengar dari belakang oleh peserta didik, untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam kelas idealnya fokus pada susunan U tidak seperti susunan T, hal ini sangat bermafaat ketika ada interaksi tanya jawab dengan peserta didik (Jumrawarsi & Suhaili, 2020).

Menurut Mujiyah menjelaskan lingkungan belajar yang kondusif ini perlu dirancang dan diupayakan oleh guru yaitu: 1) Kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengelola kelas sangat erat kaitanya dengan kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran adalah kegiatan menggiatkan peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran yang diawali dengan benar dan jelas materi pelajaran dipilih dan diorganisir sesuai yang akan dicapai. Apabila kegiatan pengajaran sudah disiapkan oleh guru dengan baik diharapkan suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar; 2) Pola formasi tapal kuda, susunan ini posisi pendidik berada di tengah peserta didik. Susunan ini cocok digunakan dalam diskusi; dan 3) Pola meja bundar dan persegi sangat cocok

untuk pembelajaran. Perlu pengaturan kondisi sosio-emosional dalam kelas akan pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, terhadap gairah belajar peserta didik dan efektifitas tercapainya tujuan. Guru yang mempunyai posisi penting untuk menciptakan suasana sosio-emosional ini. Sikap guru yang demokratislah yang akan mewarnai suasana emosional kelas (Mujiyah, 1999).

Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Guru dan siswa juga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

D. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Darussalam secara signifikan telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang meliputi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati, dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengeksplorasi pengetahuan.

Dengan dukungan dan peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta kolaborasi aktif dengan orang tua yang berkontribusi dalam memberikan teladan dan motivasi

kepada siswa, semuanya dilakukan dalam lingkungan sekolah yang mendukung dan berbasis nilai-nilai keislaman, sehingga secara bersama-sama menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pengembangan potensi siswa baik secara akademik maupun moral, meskipun penelitian ini juga menemukan tantangan dalam bentuk keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi pendidik untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum.

Oleh karena itu temuan ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan praktis bagi sekolah berbasis agama seperti SDIT Darussalam tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter yang holistik dan inovatif di Indonesia secara keseluruhan, serta menegaskan pentingnya dukungan kebijakan pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam membangun generasi penerus bangsa yang unggul, berakhlak mulia, dan kompetitif di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Dilla, S. F., Azizah, S., Fahira, Z., & Darlis, A. (2023). Efektivitas peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 421–426.
- Arikunto, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Creemers, B. (n.d.). Peters, & Reynolds D. 1989. *School Effectiveness and School Improvement*. Lisse, The Netherland: Swets & Zeitlinger.
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.
- Hakim, M. S. H. I. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 26–33.
- Hasanah, M. (2024). **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SD 01 KEPAHANG**. UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Irwani, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
- Mujiyah, M. (1999). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *Dinamika Pendidikan UNY*, 6(1), 61627.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219–232.
- No, U. (20 C.E.). Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Jakarta: Visimedia*.
- Nurhayati, N., Mukti, A., Wesnedi, C., Munawar, S., & Maisah, M. (2022). KINERJA KEPALA SEKOLAH KINERJA KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 634–644.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). *DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)*. 3(1), 451–464.
- Rahmatika, A. I., & Majid, A. (2023).

Implementasi Kurikulum
Merdeka Dalam Pembentukan
Karakter Siswa SD Al-Madina
Wonosobo. *Al-Mau'izhoh: Jurnal
Pendidikan Agama Islam*, 5(2),
241–246.

Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y.
(2016). Analisis pengaruh
motivasi belajar dan lingkungan
belajar terhadap hasil belajar.
*Jurnal Pendidikan Ekonomi
(JUPE)*, 4(3).